

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

PT. Putra Paluta Asahan merupakan salah satu Agen/Distributor LPG bersubsidi untuk wilayah Kabupaten Asahan. PT. Putra Paluta Asahan beralamatkan di Jalan HM Yamin Kisaran, No.7, Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Awal mulanya perusahaan ini hanya berbentuk CV ditahun 2009. Kemudian di tahun 2017 berubah menjadi PT sampai dengan tahun ini PT Putra Paluta Asahan masih memproduksi untuk mendistribusikan gas LPG 3 Kg.

Sebagai agen/distributor LPG bersubsidi untuk wilayah Kabupaten Asahan perusahaan ini memiliki tugas pokok. Tanggung Jawab utama pada perusahaan ini adalah menyalurkan LPG bersubsidi dari SPPBE kepada Pangkalan yang telah terdaftar di Pertamina. Sampai dengan tahun ini pangkalan yang terdaftar pada PT Putra Paluta Asahan ada sebanyak 20 pangkalan. Pangkalan yang begitu banyak untuk dialokasikan gas LPG 3 Kg membuat pihak PT. Putra Paluta Asahan harus secara tepat dalam menentukan Pangkalan yang berhak mendapatkan alokasi gas LPG 3 Kg terbanyak.

4.1.2 Analisis Univariat

4.1.2.1 Karakteristik Responden

Berikut adalah gambaran distribusi frekuensi karakteristik karyawan PT Putra Paluta Asahan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan PT Putra Paluta Asahan

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
<35 tahun	17	26,6
≥35 tahun	47	73,4
Total	64	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	76,6
Perempuan	15	23,4
Total	64	100
Pendidikan		
SMA	40	62,5
Perguruan Tinggi	24	37,5
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian diketahui sebanyak karyawan berusia ≥35 tahun sebanyak 47 (73,4%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (76,6%). Mayoritas karyawan di PT Putra Paluta Asaha pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 40 (62,5%).

4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Safety Induction* dan Kedisiplinan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan PT Putra Paluta Asahan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel *Safety Induction* karyawan PT Putra Paluta Asahan

Pernyataan	Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mengikuti sesi <i>safety induction</i> sejak anda bergabung dengan perusahaan	64	100	0	0	0	0	0	0
<i>Safety induction</i> juga dilakukan pada <i>visitor</i> (tamu)	14	21,9	28	43,8	21	32,8	1	1,6
Sesi <i>safety induction</i> dilakukan minimal 1 kali setahun	0	0	0	0	8	12,5	56	87,5

Pernyataan	Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sebelum bekerja selalu ada <i>breafing</i> tentang K3 dahulu disetiap harinya	0	0	0	0	3	4,7	61	95,3
Anda sudah memahami dan menerapkan konsep keselamatan kerja yang diajarkan selama <i>safety induction</i>	39	60,9	24	37,5	1	1,6	0	0
Anda sudah memahami dan menerapkan prosedur evakuasi darurat ditempat kerja	19	29,7	4	6,3	7	10,9	34	53,1
Anda tahu lokasi dan penggunaan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran dan alat pemadam darurat lainnya	14	21,9	18	28,1	6	9,4	26	40,6
Anda telah berlatih menggunakan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran dan APD selama sesi <i>safety induction</i>	0	0	3	4,7	33	51,6	28	43,8
Ada pemantauan karyawan dalam penerapan mematuhi prosedur keselamatan dalam bekerja	0	0	0	0	48	75,0	16	25,0
Ada tindakan atau sangsi jika pekerja tidak mematuhi aturan keamanan setelah <i>safety induction</i>	0	0	0	0	5	7,8	59	92,2

Pada hasil analisis di tabel 4.2 dapat dilihat seluruh karyawan selalu mengikuti sesi *safety induction* sejak bergabung pada perusahaan. Pada pernyataan *safety induction* juga dilakukan pada *visitor* (tamu) mayoritas karyawan menjawab “selalu” sebanyak 28 (43,8%). Pernyataan selanjutnya, sesi *safety induction* dilakukan minimal 1 kali setahun mayoritas karyawan menjawab “tidak pernah” sebanyak 56 (87,5%). Pernyataan selanjutnya,

sebelum bekerja selalu ada *breafing* tentang K3 dahulu disetiap harinya mayoritas karyawan menjawab “tidak pernah” sebanyak 61 (95,3%). Pernyataan pemahanan dan penerapan konsep keselamatan kerja yang diajarkan selama *safety induction* mayoritas karyawan menjawab “selalu” sebanyak 39 (60,9%). Pernyataan pemahanan dan penerapan prosedur evakuasi darurat ditempat kerja mayoritas karyawan menjawab “tidak pernah” sebanyak 34 (53,1%). Pernyataan tentang lokasi dan penggunaan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran dan alat pemadan darurat lainnya mayoritas karyawan menjawab “tidak pernah” sebanyak 26 (40,6%). Pernyataan selanjutnya, telah berlatih menggunakan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran dan APD selama sesi *safety induction* mayoritas karyawan menjawab “kadang-kadang” sebanyak 33 (51,6%). Pernyataan ada pemantauan karyawan dalam penerapan mematuhi prosedur keselamatan dalam bekerja mayoritas karyawan menjawab “kadang-kadang” sebanyak 48 (75%). Pernyataan terakhir ada tindakan atau sangsi jika pekerja tidak mematuhi aturan keamanan setelah *safety induction* mayoritas menjawab “tidak pernah” sebanyak 59 (92,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisipilinan K3 karyawan PT Putra Paluta Asahan

Pertanyaan	Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Apakah anda mematuhi seluruh aturan dan prosedur tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja?	13	20,3	45	70,3	6	9,4	0	0
Apakah anda selalu memastikan peralatan dan fasilitas keselamatan dalam kondisi baik?	26	40,6	20	31,3	13	20,3	5	7,8

Pertanyaan	Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Perusahaan selalu menyediakan perlindungan kerja seperti helm, sarung tangan, <i>safety shoes</i> , kacamata pelindung, masker dan alat pelindung diri lainnya yang dapat menghindari karyawan dari kecelakaan kerja?	14	21,9	32	50,0	15	25,0	2	3,1
Apakah anda sudah menggunakan alat pelindung diri dengan baik?	15	23,4	31	48,4	16	25,0	2	3,1
Apakah anda sudah berpartisipasi dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan perusahaan?	26	40,6	24	37,5	14	21,9	0	0
Apakah anda sudah berpartisipasi dalam pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja?	18	28,1	23	35,9	21	32,8	2	3,1

Hasil analisis yang diperoleh pada tabel 4.3 diperlihatkan pada jawaban apakah anda mematuhi seluruh aturan dan prosedur tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja mayoritas karyawan menjawab “sering” sebanyak 45 (70,3%). Pertanyaan selanjutnya, apakah anda selalu memastikan peralatan dan fasilitas keselamatan dalam kondisi baik mayoritas karyawan menjawab “selalu” sebanyak 26 (40,6%). Pertanyaan selanjutnya, perusahaan selalu menyediakan perlindungan kerja yakni pelindung kepala (helmet), pelindung untuk tangan, *safety shoes*, pelindung mata (kacamata), masker dan alat pelindung diri lainnya yang dapat menghindari karyawan dari kecelakaan kerja mayoritas karyawan menjawab “sering” sebanyak 32 (50%). Pertanyaan selanjutnya apakah anda sudah menggunakan alat pelindung diri dengan baik mayoritas karyawan menjawab “sering” sebanyak 31 (48,4%). Pertanyaan selanjutnya, apakah anda sudah

berpartisipasi dalam program-program kesehatan yang diselenggarakan perusahaan mayoritas karyawan menjawab “selalu” sebanyak 26 (40,6%) dan pertanyaan terakhir apakah anda sudah berpartisipasi dalam training kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja mayoritas menjawab “sering” sebanyak 23 (35,9%).

4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 karyawan PT Putra Paluta Asahan. Hasil analisis Regresi Linear dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% CI		R ²
	B	Std. Error	Beta			Lower	Upper	
(Constant)	1,705	2,707		0,630	0,531	-3,707	7,117	0,397
<i>Safety Induction</i>	0,814	0,125	0,637	6,512	0,000	0,564	1,064	

Berdasarkan hasil analisis diketahui hasil uji analisis uji regresi linear terdapat pengaruh *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan (pValue = 0,000 <0,05). Hasil penelitian juga didapatkan nilai Koefisiensi determinasi (R²) sebesar 0,397 (39,7%) ini menunjukkan bahwa pemberian *safety induction* hanya mempengaruhi 39,7% kedisiplinan karyawan PT. Putra Paluta Asahan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan regresi linear :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = constant

β = Slope atau koefisien estimate

Maka, persamaan regresi linear yang terbentuk adalah :

$$Y = 1,705 + 0,814X$$

Keterangan :

Y = Kedisiplinan K3

X = *Safety Induction*



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Safety Induction* terhadap Kedisiplinan K3 Karyawan PT.

Putra Paluta Asahan

Safety induction merupakan bagian dari dasar atas pengenalan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) yang diberikan kepada pekerja, maupun pengunjung, hal ini biasanya diterapkan oleh perusahaan dan dilakukan oleh supervisi bagian K3/*safety*. Pengendalian kecelakaan akibat kerja menjadi bagian dari *safety induction*. Selain itu *safety induction* akan menambah kedisiplinan tenaga kerja dalam menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Fauzi et al., 2020).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat terdapat pengaruh yang signifikan antara *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan (pValue sebesar $0,000 < 0,05$). Pemberian *safety induction* mempengaruhi sebesar 39,7% kedisiplinan karyawan PT. Putra Paluta Asahan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Syahyuni (2017) didapatkan bahwa ada pengaruh pengarahan K3 dengan kedisiplinan karyawan dalam menerapkan K3 (Sig=0,000).

Temuan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian lainnya oleh Fauzi (2020) dimana terdapat pengaruh antara *safety induction* terhadap kedisiplinan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), p-value <0,05. *Safety induction* memiliki manfaat yang sangat besar untuk tenaga kerja maupun pengunjung/tamu dikarenakan dapat membuat mereka lebih mengerti bagaimana K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sangat penting ketika seseorang dilokasi pekerjaan/konstruksi. Guna kedisiplinan dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) agar pekerja dapat menjalankan pekerjaannya dengan rasa nyaman dan selalu sehat. (Fauzi et al., 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa perusahaan sering melakukan safety induction tetapi tidak selalu melakukannya. Pada UU No 1 Tahun 1970 Pasal 9 ayat 1 mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dijelaskan bahwa Pekerja maupun manajer wajib memberikan penjelasan mengenai resiko akibat kerja dan apa saja bahaya yang dapat timbul ketika kerja kepada setiap visitor/pengunjung, serta memberikan penjelasan mengenai sikap dan cara-cara dalam bekerja (Utami, 2019). Adapun penjelasan keselamatan dan kesehatan kerja no.155 dalam ILO telah menyatakan penetapan prinsip-prinsip dalam kebijakan dan salah satu upaya tingkat nasional dan perusahaan yang di tunjuk wajib mempromosikan K3 salah satunya safety induction kepada setiap pekerja.(Fath, 2019).

Pada penelitian *Health and Safety Executive* dan *Institute for Work and Health*, pada hari 10 pertama ditempat kerja sebanyak 8 dari 16 kecelakaan akibat

kerja menyebabkan kematian pada pekerja. *Safety induction* sangat dibutuhkan dalam hal tersebut dikarenakan kecelakaan maupun cedera akibat kerja sangat tinggi di awal bulan bekerja. Risiko menjadi 3 kali lipat lebih besar apabila bekerja tidak memiliki pengalaman, sebaliknya risiko mengecil jika sudah pengalaman kerja selama 1 tahun (Fath, 2019).

Safety induction yang seharusnya dilakukan minimal 1 kali dalam setahun dalam perusahaan PT Putra Paluta Asahan ini tidak pernah dilakukan, karyawan hanya mendapat safety induction pada saat awal bergabung di perusahaan. Hal ini yang menyebabkan ketidakdisiplinan karyawan dalam menerapkan kelonggaran dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Safety induction yang sudah dijalankan dengan optimal maka dapat mempengaruhi kedisiplinan karyawan dalam penerapan K3, begitu juga sebaliknya (Yulius & Lubis, 2019).

Hasil penelitian didapatkan PT Putra Paluta Asahan masih belum sepenuhnya menerapkan Safety Induction perusahaan dengan selalu menyediakan perlindungan kerja seperti helmet atau pelindung kepala, pelindung tangan, safety shoes, pelindung wajah seperti kacamata, masker dan alat untuk melindungi diri lainnya yang dapat menghindari karyawan dari kecelakaan kerja. Alat pelindung yang disediakan hanya sedikit, sehingga jika ada tamu (visitor) mereka lebih diprioritaskan menggunakan APD dibandingkan pekerja lainnya. Alat pelindung penting untuk seluruh orang yang ada di lokasi perusahaan, maka sebaiknya perusahaan menyediakan alat pelindung baik untuk pekerja dan juga untuk tamu agar seluruhnya menggunakan APD yang tepat.

Pada lokasi penelitian yaitu PT Putra Paluta Asahan belum melaksanakan kegiatan *breafing* mengenai K3 secara konsisten, hal tersebut menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam penjelasan K3. Pertemuan tersebut dikatakan *breafing* dikarenakan hal tersebut harus sering antara pengawas dengan pekerja maupun karyawan untuk membahas mengenai pentingnya K3 dalam bekerja, berita terbaru mengenai K3, dan tentang bagian pekerjaan dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dikarenakan salah satu upaya dalam menjaga dan melindungi pekerja dari resiko kecelakaan dan cedera akibat kerja. Selain itu dapat meminimalisir kerugian fatal pada peralatan kerja. Pada awalnya *safety talk* ini hanya bertujuan untuk menginformasikan bahaya saja seiring berjalannya waktu *safety talk* ini dapat mengantisipasi dan dapat memberikan peringatan tentang keselamatan diri dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan peralatan yang sesuai dengan pekerjaannya. *Safety talk* harus dilakukan secara rutin dan terus disampaikan secara berulang-ulang guna meningkatkan kedisiplinan pada pekerja dan karyawan. Memberikan ingatan secara berulang-ulang agar pekerja terbiasa dan bukan berarti pekerja dianggap tidak tahu, tetapi ini salah satu cara agar mereka terbiasa melakukan penerapan K3 yang sesuai dalam pekerjaannya dan menjadi pembentukan K3 di perusahaan.

Karyawan PT Putra Paluta Asahan harus diberikan *safety induction* saat pertama kali berkerja, rotasi posisi dan pada tamu atau pengunjung. Agar pelaksanaan *safety induction* ini mencapai tujuan yaitu kedisiplinan dalam K3 maka induksi ini perlu dilakukan minimal sekali setahun dan dilaksanakan di tempat yang sudah disediakan dengan jumlah peserta yang memadai dan pemateri yang sudah mahir dalam pengenalan K3 melalui poster-poster, *power point*, brosur, dan *audio visual*

4.3 *Safety Induction* dan Kedisiplinan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) dalam Perspektif Islam

Induksi keselamatan atau biasa disebut *safety induction* salah satu upaya dalam promosi K3 untuk menjelaskan komponen-komponen yang penting dalam bekerja. *Safety induction* dapat diartikan dan didefinisikan sebagai salah satu langkah dalam peningkatan kesehatan pada pekerja. Dapat kita lihat pada bagian yang lebih dalam dan lebih jauh, penyuluhan kesehatan melalui *safety induction* di lokasi pekerja merupakan sebagian kumpulan tindakan yang menekankan manajemen pengendalian penyakit baik penyakit umum maupun penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, berpotensi dalam meningkatkan kesehatan karyawan. (Damayanti et al., 2020).

Allah SWT berfirman pada Al-Quran Surat Al Maidah ayat 6 menyebutkan:

وَامْسَحُوا بِمِائِيكُمْ إِلَىٰ رُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ وَأَنْصِبُوا الْأَرْسَالَاتِ وَأَقْبِلُوا لِحْيَتِكُمْ وَإِذَا كُنْتُمْ لِلْمَسْجِدِ وَرَأْسِهِ قَامُوا عَلَيْهِمْ كَمَا قَامُوا عَلَيْهِمْ يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كالدُّخَانِ وَإِذَا كُنْتُمْ لِلْمَسْجِدِ وَرَأْسِهِ قَامُوا عَلَيْهِمْ كَمَا قَامُوا عَلَيْهِمْ يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كالدُّخَانِ وَإِذَا كُنْتُمْ لِلْمَسْجِدِ وَرَأْسِهِ قَامُوا عَلَيْهِمْ كَمَا قَامُوا عَلَيْهِمْ يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كالدُّخَانِ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, jika ingin shalat maka segera cuci muka dan tanganmu sampai siku, usap kepalamu, dan basuhlah kakimu sampai mata kaki, dan jika dalam keadaan hadast mandi junub lah ...”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini memerintahkan untuk kita berwudhu saat hendak melakukan Sholat. Bagi orang yang berhadast atau berhalangan, berwudhu adalah wajib, sedangkan bagi yang tidak berhalangan, berwudhu di sunahkan. Ada sebuah pendapat tentang perintah berwudhu dalam sholat pernah diwajibkan di awal islam, namun kemudian dinasakh. Disarankan untuk menyebut

nama Allah SWT sebelum membasuh wajah dalam berwudhu. Firman Allah ” namun ia ingin menyucikan kamu dan meningkatkan nikmat-Nya kepada anda, supaya anda dapat bersyukur” memberikan arti bahwa kalian harus bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada kalian dalam bentuk kelonggaran, kemurahan, kemudahan, dan rahmat. Dalam sunnah disebutkan dorongan untuk berdoa setelah berwudhu, agar orang yang melakukannya termasuk kedalam orang-orang yang dibersihkan dan memperaktekan ayat ini.

Adapun keterkaitannya terhadap kesehatan secara tidak langsung bisa diperoleh dari prinsip pada pembahasan dari kedua teori ini, secara gagasan maupun penyuluhan kesehatan dengan konsep Islam, yakni dimana komunikasi menjadi dasar dalam umat muslim dengan penyedia promosi kesehatan. Hal ini karena hubungan ini bukan ikatan timbal balik, mempengaruhi elemen khusus yang dapat perilaku sehat dan sebagai bagian dari suatu kontinum dari hubungan tidak langsung ke hubungan langsung. (Ratodi, 2017).

Pengendalian kecelakaan kerja sebagai upaya promosi kesehatan dilingkungan kerja, dan pengendalian kecelakaan kerja. Adapun hal yang dituju dari *safety induction* yaitu sebagai alat dalam berkomunikasi tentang banyaknya risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terjadi pada saat bekerja atau kunjungan. Hal ini memungkinkan pengunjung karyawan untuk menyadari bahaya ini dan mengambil tindakan pengendalian. Tinjauan keselamatan membantu anda memahami pentingnya perlindungan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja K3. Seseorang yang sangat paham tentang pentingnya K3 saat berada di lokasi kerja akan terhindari dari kecelakaan kerja (Fauzi et al., 2020).

Setiap umat muslim yang sedang bekerja mempunyai kewajiban untuk memperhatikan K3, karena kecelakaan bisa aja terjadi akibat berbagai faktor penyebab salah satunya karena ketidakdisiplinan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195 :

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَأَحْسِنُوا التَّهْلُكَةَ إِلَى بِأَيْدِيكُمْ تُتَّقُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفِقُوا

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al-Baqarah: 195)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas memiliki kandungan merupakan petunjuk untuk bersedekah di jalan yang baik menurut Allah, dengan segala amal kebaikan yang dapat mendekat dan berserah diri kepada Allah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain daripada itu mampu mengasihkan hartanya untuk melawan musuh dan mendorong umat islam untuk dalam berperang dan membuat musuh kalah. Kemudian, meninggalkan berinfak merupakan kehancuran jika dibiasakan. Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut berisi juga tentang anjuran melakukan hal hal yang baik salah satu tanda kita sudah taat kepada Allah. (Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur'anil Azhim*, [Riyadh, Dar Thayyibah Iin Nasyri wat Tauzi]).

Ayat ini menjelaskan tidak boleh kamu menjalankan sesuatu sebab yang menjadi kehancuran bagimu. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pekerja sering kali tidak memperdulikan K3 dan acuh terhadap resiko paparan *hazards* dan melakukan *unsafe behavior* termasuk kedalam perilaku yang memasukkan diri nya

sendiri ke dalam kehancuran atau kebinasaan. Allah SWT. tidak pernah memberikan beban yang berat para hamba-Nya. Maka dari itu perlu kedisiplinan dalam menerapkan K3 agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan pekerja (Putra, 2020).

Hasil penelitian didapatkan pekerja sering tidak disiplin dalam menerapkan *Safety Induction* yang sudah diajarkan. Utamanya, sikap disiplin bekerja pada karyawan berarti bahwa karyawan harus mematuhi aturan organisasi atau sistem kerja yang telah ditetapkan agar mereka dapat bekerja dengan baik. Hal ini dalam perspektif islam, dimana kemampuan seseorang untuk bekerja dengan disiplin menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh orang banyak dengan baik.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang disiplin kerja yaitu pada surat Al-Ashr ayat 3 :

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَبْ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ إِلَّا

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh serta menasehati mereka untuk mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya memupuk kesabaran”

Menurut Tafsir Kementerian Agama ayat diatas mengandung makna Allah mengatakan kepada manusia bahwa mereka harus beriman kepada Allah SWT, melakukan ibadah yang sudah diperintahkan Allah, berperilaku yang baik untuk diri mereka, dan tetap usaha untuk membantu makhluk lainnya jika mereka ingin hidupnya tidak merugi. Mereka harus saling menasihati selain beriman dan beramal saleh. Mereka harus saling menasehati untuk menaati kebenaran, dan tetap sabar

menjauhi perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung lakukan karena dorongan hawa nafsunya. Menurut Ash-shieddieqy (2011) disiplin kerja adalah ibadah yang dilakukan dengan ikhlas, taat, mengikuti dan tunduk. Kedisiplinan dalam penerapan K3 juga merupakan suatu ibadah. Maka dari itu karyawan haruslah disiplin dalam menerapkan K3 sebagai upaya menghindari mudharatan (Putra, 2020).

Penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan termasuk pemberian safety induction kepada pekerja dan harus memperhatikan setiap poin terpenting dalam penyampaian untuk melakukan safety, seperti bahaya yang terdapat dalam perusahaan, kewajiban-kewajiban pekerja, dan pengunjung wajib memakai APD, mensosialisasikan fasilitas perusahaan, dan kepatuhan dalam perusahaan. Selain itu dijelaskan bagaimana jika ada keadaan darurat, dimana tempat kumpul saat kejadian darurat, safety induction bisa digunakan dan disesuaikan dalam kondisi dan situasi di lokasi pekerjaan.

Dalam konteks syariat islam tujuan untuk membawa kebaikan kepada setiap orang dan menjauhi bahaya (mudharrat). Maqashid syariah menjelaskan dalam 5 pilar yaitu : Adh-dharuriyyatul khamsah, yaitu kehidupan yang diberikan perlindungan dan memberikan perlindungan kepada sesama manusia, terdapat *ad-diinn* yaitu memelihara agama, *an-nafs* memelihara jiwa, *al-aql* ,memelihara akal, *al-maal* memelihara harta, dan *an-nasb* memelihara keturunan. Dalam islam sangat melarang untuk melanggar 5 pilar tersebut dan memberi hukuman yang seganjar (Ihsan, 2017b).

Perlindungan terhadap jiwa dan badan dapat diwujudkan melalui upaya mempertahankan standar hidup yang sehat, baik secara fisik maupun rohani, serta

menjauhkan diri dari segala macam perbuatan yang dalam kondisi tidak baik dan mengganggu individu baik jasmani dan rohani. Ini merupakan salah satu perbuatan yang dapat menghindari tindakan yang secara perlahan dapat berujung pada bunuh diri serta perbuatan yang mengarah pada kehancuran, yang dilarang dalam al-Quran oleh Allah SWT. Kurangnya disiplin dan kelalaian dalam penerapan safety induction dapat mengakibatkan kemudharatan yang dapat menurunkan standar kesehatan fisik seseorang. Ditinjau dari aspek maqashid syariah, kelalaian dan ketidakdisiplinan dalam pelaksanaan safety induction bertentangan dengan prinsip-prinsip tujuan syariah, khususnya dalam hal perlindungan jiwa dan badan (*hifz an-nafs*).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN